BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Yunita Olivia dan Selamet Riyadi (2018)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh variabel DPK, BOPO, CAR, dan JIBOR terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada Bank buku 4 (empat) periode 2013 sampai 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Bank periode 2013 sampai 2017 di website BEI, yaitu www.idx.co.id.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel DPK, CAR, dan JIBOR berpengaruh signifikan terhadap kredit yang disalurkan, sedangkan variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit yang disalurkan, alat uji yang digunakan penelitian ini yaitu Regresi Linier.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel DPK, CAR, dan JIBOR berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan.

Persamaan:

1. Populasi perusahaan yang digunakan sama yaitu perusahaan di bidang perbankan.
2. Variabel yang digunakan adalah DPK, CAR, dan JIBOR.
3. Menggunakan alat uji regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Periode yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu digunakan periode 2013 sampai 2017, sedangkan penelitian sekarang digunakan periode 2013 sampai 2018.
2. Tidak menggunakan variabel BOPO

Khairul, Topowijono, dan Yaningwati (2016)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh variabel DPK dan CAR terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Pemerintah (Persero), seperti (BNI, BRI, BTN dan MANDIRI) periode 2011 sampai 2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Bank tahun 2011 sampai 2013 di website BEI, yaitu www.idx.co.id.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap kredit yang disalurkan, variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit yang disalurkan, alat uji yang digunakan penelitian ini yaitu Regresi Linier.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel DPK, berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan, sedangkan variabel CAR secara parsial berpengaruh negative terhadap kredit yang disalurkan.

Persamaan:

1. Sample perusahaan yang digunakan sama yaitu perusahaan di bidang perbankan.

2. Variabel yang digunakan sama yaitu variabel DPK dan CAR
3. Menggunakan alat uji yang sama yaitu Regresi Linier Berganda

Perbedaan:

1. Periode yang digunakan berbeda, pada penelitian ini digunakan periode 2011 sampai 2013, sedangkan penelitian sekarang digunakan periode 2013 sampai 2018.
2. Sampel yang digunakan berbeda, pada penelitian ini digunakan Bank Pemerintah (Persero) (BNI, BRI, BTN, dan Mandiri), sedangkan penelitian sekarang digunakan Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018.

Martin, Saryadi, Wijayanto (2014)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh CAR, LDR, NPL, ROA, NIM, dan BOPO terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Pati. Pada peneltian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan yang diterbitkan oleh PD. BPR BKK Pati Kota. Alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah LDR, NPL, ROA, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Sementara, CAR dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit yang

disalurkan, seadangkan variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan.

Persamaan:

1. Populasi perusahaan yang digunakan sama yaitu perusahaan di bidang perbankan.
2. Variabel yang digunakan adalah CAR dan NPL.
3. Menggunakan alat uji regresi linier berganda.

Perbedaan:

3. Periode yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu digunakan periode 2008 sampai 2012, sedangkan penelitian sekarang digunakan periode 2013 sampai 2018.
4. Tidak menggunakan variabel NIM, BOPO, LDR, dan ROA

Sari (2013)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari DPK, CAR, dan NPL yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia.

Hasil dari penelitian ini secara parsial adalah variabel DPK berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia, variabel NPL berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia, dan

variabel BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel DPK dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan, sedangkan variabel NPL berpengaruh negative terhadap kredit yang disalurkan.

Persamaan:

1. Menggunakan data laporan keuangan di BEI
2. Variabel yang digunakan sama yaitu variabel DPK, CAR, dan NPL
3. Alat uji yang digunakan sama yaitu Regresi Liner Berganda.

Perbedaan:

1. Periode yang digunakan berbeda, pada penelitian ini digunakan periode 2008 sampai 2012, sedangkan penelitian sekarang digunakan periode 2013 sampai 2018.
2. Program yang digunakan untuk menguji yaitu berbeda, pada penelitian ini program yang digunakan yaitu eviws 7, sedangkan pada penelitian sekarang program yang digunakan SPSS.

Darmawan (2011)

Penelitian ini membahas tentang faktor faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Penelitian menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini

adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan data diolah menggunakan SPSS.

Hasil dari penelitian ini secara parsial adalah variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Variabel NPL berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Variabel Sensitivitas Inflasi Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia, dan Variabel BI Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel DPK dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan, sedangkan variabel CAR berpengaruh negative signifikan terhadap kredit yang disalurkan.

Persamaan:

1. Menggunakan data laporan keuangan di BEI
2. Variabel yang digunakan sama yaitu variabel DPK, CAR, dan NPL.
3. Alat uji yang digunakan sama yaitu Regresi Liner Berganda.

Perbedaan:

1. Periode yang digunakan berbeda, pada penelitian ini digunakan periode 2008 sampai 2012, sedangkan penelitian sekarang digunakan periode 2013 sampai 2018.
2. Pada penelitian ini menggunakan variabel ROA, sedangkan pada penelitian sekarang tidak meggunakan variabel ROA.

Tabel 2.1
MATRIX PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA PENELITI	VARIABEL YANG DIGUNAKAN			
		DPK	CAR	NPL	JIBOR
1	Yunita Olivia, Selamet Riyadi (2018)	(+)	(+)	NA	(+)
2	Khairul, Topowijoyono, dan Yaningwati (2016)	(+)	(-)	NA	NA
3	Martin, Saryadi, dan Wijayanto (2014)	NA	(-)	(+)	NA
4	Sari (2013)	(+)	(+)	(-)	NA
5	Darmawan (2011)	(+)	(-)	(+)	NA

Sumber: Penelitian terdahulu Yunita (2018), Khairul (2016), Martin (2014), Sari (2013), dan Darmawan (2011).

Dalam matrix penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan menurut penelitian dari Yunita (2018), Khairul (2016), Sari (2013), dan Darmawan (2011). Menurut penelitian dari Yunita (2018) dan Sari (2013) variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan

menurut penelitian dari Khairul (2016), Martin (2014) dan Darmawan (2011) CAR berpengaruh negatif.

Dapat diketahui bahwa dari penelitian-penelitian terdahulu terdapatnya perbedaan (GAP) hasil penelitian antara peneliti satu dengan yang lainnya, yang membuat peneliti ingin meneliti kembali dan mengetahui hasilnya.

2.2 Landasan Teori

Pada Sub bab ini, disusun berdasarkan teori yang bersifat umum terlebih dahalu dan disusun teori yang bersifat lebih khusus. Berikut ini teori-teori yang berkaitan pada penelitian ini:

2.2.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori dasar pada penelitian ini adalah menggunakan *Signaling Theory* (Teori Sinyal). *Theory* (Teori Sinyal) adalah teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor, yang memiliki tujuan agar perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan keuangan perusahaan.

Jika dikaitkan dalam penerapan pada penelitian ini bahwa teori sinyal akan menyatakan bahwa peran dorongan yang dimiliki para manajer khususnya pada saat manajer kredit memberikan pengaruh pada variabel *independent* terhadap penyaluran kredit kepada debitur. *Signaling Theory* (Teori Sinyal) juga mengemukakn tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan

sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun kepada pihak yang berkepentingan.

Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang salah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan bisa berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

2.2.2 Bank

Menurut Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia No 10 tahun (1998) mengenai dunia bank, bahwa perbankan merupakan suatu badan usaha yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan dana yang di peroleh dari pihak masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam berbagai bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat umum.

Menurut Darmawi (2014:45) menyatakan bahwa dana yang berasal dari masyarakat terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Kemudian dana tersebut dikembalikan lagi atau disalurkan kembali kepada pihak masyarakat dalam bentuk pemberian kredit. Sumber dana yang terdapat pada bank untuk keperluan operasionalnya terdiri dari tiga, diantaranya:

1. Dana yang berasal dari modal sendiri

Sumber dana yang berasal dari pihak bank sendiri, baik dari pemegang saham maupun dari sumber lain yang biasa disebut dengan sumber dana pertama

2. Dana yang berasal dari pinjaman

   Sumber dana yang berasal dari pihak eksternal, baik dari bank lain atau sumber lain yang biasaya disebut dengan sumber dana kedua

3. Dana yang berasal dari masyarakat

   Sumber dana yang berasal dari masyarakat baik sebagai nasabah, dalam bentuk simpanan, deposito, tabungan dan giro yang biasanya disebut dengan sumber dana ketiga.

Dalam pasal 5 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang - Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, terdiri 2 jenis bank, yaitu:

1. Bank Umum yaitu suatu bank yang menghimpun dananya berupa tabungan, deposito dan giro dalam usaha utamanya berupa penyaluran kredit dalam jangka pendek.
2. Bank Pengkreditan Rakyat yaitu suatu bank yang dalam aktivitas usahanya secara konvensional maupun Syariah tidak memberikan jasa lalu lintas dalam pembayaran.

2.2.3 Fungsi Bank

Berdasarkan definsi dari bank di atas, maka bisa disimpulkan bahwa aktivitas utama bank yaitu sebagai perantara dalam perhimpunan dana dan

menyalurkan kembali dana yang dihimpun tersebut kepada pihak masyarakat. Sumber dana bank diperoleh dari simpanan masyarakat yang diberikan kepada pihak bank, oleh karena itu bank tidak boleh hanya memikirkan berapa besar keuntungan yang akan didapat dari perhimpunan dana masyarakat dana tersebut. Namun, bank juga harus bisa membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan cara melakukan penyaluran dana atau memberikan kredit kepada pihak masyarakat yang membutuhkan dana.

2.2.4 Kredit

Kredit adalah penyaluran dana yang dilakukan dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Menurut Rivai (2013:197) menyatakan bahwa penyaluran dana yang dilakukan tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Menurut Undang-Undang pasal 1 ayat 11 UU No.10/1998 mengenai perbankan, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga.

2.2.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dalam UU No.10 tahun 1998 mengenai perbankan bahwa dana pihak ketiga bank (DPK) merupakan suatu kewajiban bank kepada masyakakat dalam rupiah dan valuta asing. Dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) adalah sumber dana yang paling utama bagi pihak bank (Kasmir, 2014:71). Bank memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini menghasilkan pendapatan bagi bank,

salah satunya adalah dalam bentuk penyaluran kredit. Tiga jenis dana pihak ketiga (DPK) antara lain:

1. simpanan dari pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya mampu dilakukan setiap saat dengan menggunakan bilyet giro, cek, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan merupakan giro.
2. simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya mampu dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak mampu ditarik dengan bilyet giro, cek, dan atau lainnya merupakan tabungan.
3. simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya mampu dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan merupakan deposito.

   Terdapat 3 jenis deposito, yaitu:

   1) Sertifikat deposito merupakan produk bank yang mirip dengan deposito, namun berbeda prinsipnya. Sertifikat deposito adalah instrument utang yang dikeluarkan oleh bank dan lembaga keuangan lain kepada investor, sebagai pertukaran peminjaman uang institusi untuk masa waktu yang ditentukan, investor mendapatkan hasil berupa suku bunga yang cukup tinggi.
   2) Deposito on call adalah deposito berjangka yang hanya dapat ditarik dengan pemberitahuan sebelumnya. Apabila penarikan terjadi

setelah lewat tanggal jatuh tempo maka sejumlah kelebihan hari akan dimasukkan didalam perhitungan bunga.

3) Deposito berjangka adalah produk bank sejenis tabungan, dimana uang yang disetorkan dalam deposito berjangka tidak boleh ditarik nasabah dan baru bisa dicairkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya. Adanya beberapa jangka waktu yang bisa dipilih, yakni 1, 3, 6, 12, atau 24 bulan.

Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan. Bunga dari kredit yang disalurkan kepada pihak masyarakat akan menjadi pendapatan bagi bank. Sehingga samkin besar jumlah dana pihak ketiga maka akan semakin besar pula peluang bank dalam menyalurkan kreditnya. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa dana pihak ketiga bersumber dari dana-dana yang berasal dari pihak masyarakat, yang diperoleh dari pihak bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank.

Dana Pihak Ketiga adalah salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari pihak masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang bisa dihimpun oleh pihak bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya.

DPK (LnDPK) = Tabungan + Giro + Deposito (1)

2.2.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank, contohnya dalam pemberian kredit. Menurut Greydi (2013) mengemukakan bahwa CAR menunjukkan seberapa besar penurunan aset bank yang masih bisa ditutup oleh pihak *equity* bank yang tersedia, sebab semakin tinggi CAR maka akan menunjukkan semakin baik kondisi pada sebuah bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor:8/18/PBI/2006 mengemukakan bahwasanya bank diwajibkan untuk bisa menyediakan modal minimal sebesar 8% dari aktiva yang tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Martin (2014) menyatakan bahwa untuk setiap penanaman modal dalam bentuk kredit yang mengandung risiko maka akan harus disediakan sejumlah modal yang disesuaikan dengan persentase tertentu sesuai jumlah penanamannya tersebut. Rumus untuk menghitung CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{MODAL SENDIRI}}{\text{ATMR}} X100\% \qquad (2)$$

2.2.7 Non Performing Loan (NPL)

Menurut Martin (2014) menyatakan bahwa salah satu risiko yang dihadapi oleh suatu bank yakni risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau yang disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit umumnya timbul dari berbagai kredit yang masuk yang tergolong kredit bermasalah. Pengelola bank diharuskan

untuk bisa memantau keadaan kualitas aktiva produktif, karena aktiva produktif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan sebuah bank.

Penilaian terhadap sualitas aktiva produktif didasarkan pada tingkat kelektibilitas kreditnya. Penggolongan kolektibilitas aktiva produktif sampai sejauh ini hanya sebatas pada kredit yang akan diberikan. Kredit yang masuk dalam kategori NPL yaitu kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Kualitas kredit bank dapat dikatakan buruk apabila rasio NPL semakin tinggi, disebabkan karena tingginya NPL modal bank akan semakin berkurang diakibatkan bank harus menyediakan pencadangan dana yang semakin besar pula.

Pemantauan dari pihak bank sangat diperlukan setelah kredit telah disalurkan kepada debitur. Bertujuan untuk menekan resiko kredit yang terjadi. Rumus untuk menghitung NPL:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{ X } 100\% \qquad (3)$$

2.2.8 Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR)

Dalam rangka untuk mendukung terciptanya pasar uang yang liquid dan dalam serta efisiensi transaksi dipasar uang yang pada akhirnya akan memperkuat stabilitas moneter dan sistem keuangan di indonesia maka diperlukannya pengaturan tingkat suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-*Day Repo Rate*. Dalam penggunaan instrumen keuangan suku bunga bank dapat diterapkan dalam beberapa bentuk yaitu Surat Berharga Indonesia (SBI), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), Sertifikat Deposito

Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Negara (SBN), *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR). Dari beberapa bentuk instrumen keuangan tersebut bagi bank memiliki tujuan untuk mendapatkan profitabilitas untuk menjaga kestabilan keuangan bank.

Dalam penelitian ini jenis instrumen yang digunakan yaitu difokuskan hanya pada instrumen *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR). Suku Bunga Antar Bank (JIBOR) merupakan rata-rata dari suku bunga indikasi pinjaman tanpa agunan (unsecured) yang ditawarkan dan dimaksudkan untuk ditransaksikan oleh bank kontributor kepada bank kontributor lain untuk meminjamkan rupiah untuk tenor tertentu di Indonesia menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/2/PBI/2015 JIBOR memiliki bebrapa pilihan tenor yaitu *Overnight*, 1 minggu, 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan dimana metode perhitungannya menggunakan rata – rata sederhana, setelah mengeluarkan 15 persen data suku bunga indikasi tertinggi dan 15 persen data suku bunga indikasi terendah.

2.2.9 Pengaruh *Dana Pihak Ketiga* (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga adalah sumber pendapatan dana terbesar di dalam dunia perbankan. Dana Pihak Ketiga yang biasa disebut dana yang berasal dari masyarakat yakni meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Dana Pihak Ketiga berasal dari simpanan yakni yang berupa giro, tabungan dan giro.

Dalam UU No.10 tahun 1998 mengenai perbankan bahwa dana pihak ketiga bank (DPK) merupakan suatu kewajiban bank kepada masyakakat dalam rupiah dan valuta asing. Dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) adalah sumber dana yang paling utama bagi pihak bank (Kasmir, 2014:71).

Besarnya penyaluran kredit yang diberikan oleh pihak bank tergantung dari besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh pihak bank. Semakin tinggi dana pihak ketiga (DPK) yang mampu dihimpun dari masyarakat oleh bank, maka semakin tinggi pula penyaluran kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yakni Khairul, dkk (2016) yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.2.10 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan yakni indikator yang bisa digunakan dalam melihat kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Semakin tinggi kecukupan modal maka semakin tinggi pula penyaluran kredit yang diberikan oleh bank. Sebaliknya semakin rendah kecukupan modal maka semakin rendah pula penyaluran kredit yang diberikan oleh bank. Pernyataan ini didukung dari fenomena yang ada dan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2013) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.2.11 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit

Kualitas kredit bank dapat dikatakan buruk apabila rasio NPL semakin tinggi, disebabkan karena tingginya NPL modal bank akan semakin berkurang di akibatkan bank harus menyediakan pencadangan dana yang semakin besar pula.

Semakin tinggi tingkat kredit macet atau bermasalah, maka semakin rendah tingkat penyaluran kredit yang diberikan oleh bank. Sebaliknya semakin rendah tingkat kredit macet atau bermasalah maka semakin tinggi penyaluran kredit yang diberikan oleh bank. Pernyataan ini didukung dari fenomena yang ada dan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan (2011) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.2.12 Pengaruh *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR) terhadap penyaluran kredit

Pengaruh Suku Bunga Antar Bank (JIBOR) terhadap penyaluran kredit meningkat, maka komponen suku bunga dasar kredit (SBDK) juga akan meningkat. Apabila SBDK bank mengalami peningkatan maka suku bunga yang ditawarkan kepada nasabah pada periode berikutnya juga akan meningkat dan akan berdampak pada penurunan permintaan terhadap kredit. Sehingga suku bunga JIBOR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pada landasan teori dari penelitian terdahulu serta dalam penerapan penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak perbankan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhinya. Variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi tingkat penyaluran kredit antara lain *Dana Pihak Ketiga* (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan uraian tentang kerangka pemikiran di atas maka peneliti mengguanakan model penelitian sebagai berikut:

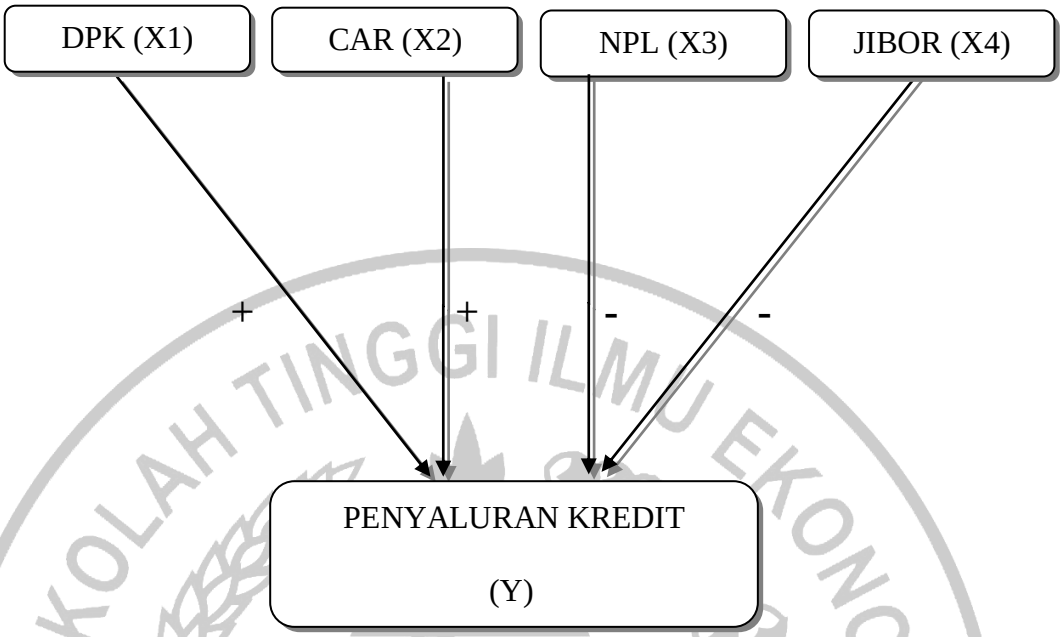

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Pada kerangka pemikiran diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel yang terikat (*dependent*) yaitu jumlah Penyaluran Kredit. Variabel *independent* (bebas) yaitu DPK, CAR, NPL, dan JIBOR .Pada penelitian ini berusaha mencari pengaruh secara langsung antara variabel DPK, CAR, NPL. terhadap jumlah penyaluran kredit.

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

H1 : DPK, CAR, dan NPL secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum terdaftar di BEI.

H2 : DPK secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum terdaftar di BEI.

H3 : CAR secara parsial memiliki pengaruh positf yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum terdaftar di BEI.

H4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum terdaftar di BEI.

H5 : JIBOR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum terdaftar di BEI.